



PELATIHAN EVALUASI PEMBELAJARAN SENI BERBASIS *WEBSITE* BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA

**Mastri Dihita Sagala*, Imam Ghozali, Zakarias Aria Widyatama Putra, Aline Rizky Oktaviary
Satrianingsih, Mega Cantik Putri Aditya**

Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Hadari Nawawi,
Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia
mastri.dihita@fkip.untan.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini merupakan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Pendidikan. Kegiatan tersebut berupa pelatihan dalam penggunaan *website* Learning Management System yang dimiliki oleh Universitas Tanjungpura. Pelatihan ini merupakan deskripsi yang menjabarkan bagaimana persiapan, proses dan umpan balik terhadap pelatihan evaluasi pembelajaran seni yang dilaksanakan pada PKM. Sumber data diperoleh dari penyebaran angket, pelaksanaan pelatihan, survey kepuasan serta dokumentasi dan studi literatur. Hasil dari pelatihan ini adalah mahasiswa yang mampu mengoperasikan *website* sebagai media untuk mengevaluasi pembelajaran seni baik secara teori maupun praktik. Melalui evaluasi berbasis *website* tersebut, mahasiswa dilatih kemandirian dan kedisiplinan dalam mengumpulkan penugasan karena fitur timer yang terdapat pada *website* Learning Management System tersebut. Selain itu juga, kreativitas mahasiswa dalam berkarya semakin baik dan pola pikir yang kritis dalam mengemas hasil karya seni yang akan dievaluasi, serta keterampilan menggunakan teknologi guna menjawab tantangan dunia pendidikan modern.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran; pembelajaran seni; *website*

WEBSITE-BASED ARTS LEARNING EVALUATION TRAINING FOR STUDENTS OF THE PERFORMING ARTS EDUCATION PROGRAM FKIP TANJUNGPURA UNIVERSITY

ABSTRACT

This training is the result of Community Service activities carried out by lecturers for students of the Performing Arts Education Study Program at the University of Education. This activity takes the form of training in using the Learning Management System website owned by Tanjungpura University. This training is a description that explains the preparation, process and feedback for art learning evaluation training carried out at PKM. Data sources were obtained from distributing questionnaires, implementing training, satisfaction surveys as well as documentation and literature studies. The result of this training is that students are able to operate websites as a medium for evaluating art learning both theoretically and practically. Through this website-based evaluation, students are trained to be independent and disciplined in collecting assignments because of the timer feature on the Learning Management System website. Apart from that, students' creativity in creating work is getting better and they have a critical mindset in packaging works of art that will be

evaluated, as well as skills in using technology to answer the challenges of the modern world of education.

Keywords: *arts education; learning evaluation; website*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat menjadi wadah bagi seseorang untuk meningkatkan potensi dan perubahan perilaku melalui pengalaman saat latihan (Satrianingsih, 2021). Pada masa covid-19, pembelajaran seni budaya dapat terlaksana melalui daring dengan memanfaatkan aplikasi yang menunjang pembelajaran (Ilhaq & Fadillah, 2021). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menurut (Salafiyah et al., 2022) dapat meningkatkan keterampilan menulis notasi bagi guru Seni Budaya. Pembelajaran berbasis *website* dilakukan (Zaky & Satria, 2022) sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran seni musik dimasa covid. Melalui pembelajaran daring, (Budianingsih & Kustiwi, 2022) berpendapat bahwa peningkatan keterampilan bernyanyi lagu Mandarin, melukis dan mendalami budaya Tiongkok dapat tetap terlaksana. Dengan menggunakan jaringan internet, proses mentransfer materi menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik dan secara fleksibel dapat mempelajari materi pembelajaran tanpa mengenal ruang dan waktu.

Meskipun pembelajaran secara daring memiliki sejumlah manfaat, namun terdapat juga faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring, seperti fasilitas sekolah, jaringan internet, implementasi pengawasan dan evaluasi (M. Rahmadi Milenio Qudri & Febri Yuliani, 2022; Rohim et al., 2022). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa proses belajar secara daring perlu perhatian khusus terhadap sarana dan prasarana sekolah, pengawasan yang memadai, sinyal internet dan evaluasi pembelajaran yang tepat. Maka, perlu pelaksanaan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran seni, beragam manfaat pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka, kebermanfaatannya dalam menginovasi pengelolaan pembelajaran seni musik, mulai dari perencanaan, hingga pelaksanaan inovasi berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 (Midas & Connie, 2021; Sania & Kasmahidayat, 2023). Ada pula pendapat bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran seni, apakah ada yang perlu diperbaiki atau dipertahankan (Febrianti, 2021).

Melalui seni musik, seseorang dapat mempelajari sebuah moral khususnya pada seni tradisional (Oscar et al., 2023). Pendidik harus menyesuaikan metode dan media pembelajaran di era digital dalam menempuh pembelajaran efektif (Zainal et al., 2019). Untuk mendukung pembelajaran di era digital, diperlukan analisis tujuan dan sasaran, pembelajaran instruksional, penyesuaian dengan peserta didik, hingga evaluasi yang dapat dilakukan secara *online* (Ayu et al., 2021). Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat (Retnowati et al., 2023) yang berasumsi setelah melakukan evaluasi, ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat memenuhi ketercapaian hasil belajar pada mahasiswa seni. Evaluasi pembelajaran seni menjadi hal yang sangat penting karena bukan hanya meningkatkan kemampuannya dibidang seni, melainkan juga dapat

meningkatkan sikap melalui nilai-nilai seni tradisional yang mereka pelajari. Jika dikaitkan dengan pembelajaran seni musik, evaluasi yang dilakukan oleh (Kholifadya et al., 2022) menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013, yakni pengetahuan teknik bernyanyi, sikap dalam bernyanyi dan praktik bernyanyi dengan teknik yang baik. Manfaat lainnya dalam melakukan evaluasi adalah menurut (Murni et al., 2021) pada bahwa model *direct instruction* dapat menjadi salah satu upaya dalam peningkatan kemampuan paduan suara.

Pada bidang seni rupa, evaluasi digunakan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui hasil nilai, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan sikap pada peserta didik (Darwis, 2019; Puspita et al., 2016; Putri & Supatmo, 2020; Wibowo, 2020). Sementara itu, evaluasi pada pembelajaran seni tari dibutuhkan untuk menemukan hambatan-hambatan yang ditemukan oleh guru pada saat proses pembelajaran tari secara daring (Hayati & Lestari, 2022). Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran diperlukan dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk mendapatkan efektivitas pembelajaran praktik seni pada masa pandemik. (Widodo & Salsa, 2021). *Online learning evaluation can take the form of a rubric and a final product* (Santoso et al., 2022). Evaluasi secara *online* yang dilaksanakan pada tingkat SMA menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru bersertifikat didasarkan oleh lingkungan sekolah serta fasilitas pendukungnya (Qadafi, 2022). Mengingat pentingnya pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran seni serta beberapa kendala yang ditemukan pada proses pelaksanaan, maka diperlukan inovasi dalam evaluasi pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya dapat dilakukan secara portolio dan praktik (Wahyu Mukti & Lestari, 2021). Sementara, berdasarkan teori konstruktivisme, evaluasi yang dilakukan secara *online* dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan mematahkan isu negatif terkait penggunaan smart phone pada peserta didik Sekolah Dasar (Sun'iyah, 2020). Dengan demikian, evaluasi dapat dilakukan secara praktik *online* oleh guru kepada peserta didik. Berbagai cara yang dapat dilaksanakan dalam evaluasi pembelajaran secara daring. Pendidik perlu waktu yang cukup agar proses evaluasi bukan sekedar penilaian melainkan juga sebagai proses tindak lanjut pembelajaran berikutnya (Oscar et al., 2023). Penggunaan aplikasi WhatsApp lebih sering digunakan dibandingkan dengan aplikasi zoom, namun belum dapat terlaksana secara maksimal. (Suhaila et al., 2021). *Website* dapat menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi pembelajaran.

Di Universitas Tanjungpura, terdapat sebuah *website* LMS/ *Learning Management System*, yakni *Moodle* yang dimanfaatkan sebagai wadah pada kegiatan *e-learning*. *Moodle* merupakan singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*. *Moodle* adalah sebuah program yang berbasis *web* dan dapat menjadi media pembelajaran, test dan evaluasi (Setiyorini et al., 2017). *E-learning Moodle* memiliki banyak kelebihan, beberapa diantaranya adalah gratis, mudah digunakan, fleksibel, kesatuan yang utuh, dapat dimodifikasi, mendukung *software* lain yang terpasang, dapat digunakan pada *smartphone*, dan tersedia dalam berbagai bahasa. *E-learning* dapat bersifat interaktif karena meuat fitur-fitur dalam memenuhi proses pembelajaran (Dhika et al., 2020). Penggunaan *e-learning* mempersingkat proses belajar dan mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan disiplin (Sari &

Zulmaulida, 2021). Di sisi lain, tidak perlu transportasi untuk menuju ke lokasi pembelajaran berlangsung karena menggunakan jaringan internet sehingga sejauh manapun lokasinya tetap dengan mudah untuk mengakses suatu pembelajaran bahkan secara berulang-ulang (Ilmadi et al., 2020).

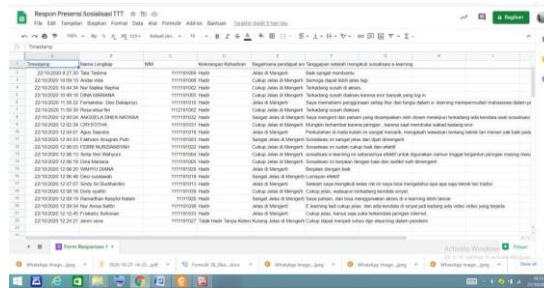
LMS tersebut dapat diakses oleh seluruh mahasiswa dan dosen Universitas Tanjungpura sehingga sifatnya menyeluruh. *Website* yang berupa LMS tersebut dapat menyediakan fitur-fitur yang memudahkan proses pembelajaran. Pada *website* tersebut, mahasiswa dapat memperoleh materi pembelajaran dan melakukan kegiatan evaluasi untuk memperoleh hasil nilai belajar. LMS dapat digunakan untuk memaksimalkan proses evaluasi peserta didik (Riyadi & Sukmayadi, 2023). *Website* yang memuat LMS tersebut mendukung proses tersebut membuat proses evaluasi lebih mudah, menarik dan perlu dikembangkan. *Website* yang dikembangkan oleh (Ardianti, 2022) dapat menjadi wadah peserta didik dalam mengapresiasi sebuah seni. Dengan mengandalkan internet, LMS tidak hanya dapat tertaut dengan *link google form* melainkan *link* apapun juga yang dapat diakses secara umum. Dengan demikian, melalui *e-learning* melalui *website* dapat terintegrasi dan saling mendukung fitur-fitur yang ada sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran dan evaluasi di era pendidikan teknologi.

LMS yang dimiliki Universitas Tanjungpura adalah wadah untuk mentransfer materi perkuliahan kepada mahasiswa. Melalui *website* tersebut, dosen dapat mengunggah materi perkuliahan dalam format pdf, gambar, audio, juga video yang dapat menampilkan audio visual secara bersamaan. Selain itu, *website* tersebut dapat tersambung dengan *link google form* apabila dosen ingin melakukan proses pembelajaran atau evaluasi. Mengingat pentingnya sejumlah manfaat tersebut, maka dilakukan pelatihan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang fleksibel dan dinamis. Pembelajaran seni yang pada umumnya berisi pembelajaran praktik dapat diintegrasikan dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Oleh sebab itu, mahasiswa sebagai calon pendidik perlu memahami cara-cara pengoperasian media pembelajaran *online* berbasis *website* sebagai bekal untuk mengevaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

METODE

Pelatihan ini bertujuan untuk menerangkan dan mengajarkan tentang bagaimana langkah-langkah melakukan evaluasi pembelajaran seni berbasis *website* yang dimiliki oleh Universitas Tanjungpura kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Pelatihan ini berlangsung secara tatap muka di Universitas Tanjungpura. Adapun peserta pelatihan merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan semester I. Harapannya, pelatihan ini nantinya berguna juga untuk bekal kepada mahasiswa dalam melakukan evaluasi pembelajaran seni, serta bekal sebagai calon pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran secara *online*.

Metode pelatihan yang digunakan adalah langkah-langkah seperti kegiatan *workshop*. Pelatihan diawali dengan survey tingkat pemahaman mahasiswa terkait *e-learning* Untan. Melalui kegiatan ini, diperoleh data bahwa beberapa dari mahasiswa mengetahui *website* LMS Universitas Tanjungpura, namun belum banyak yang mengetahui fitur-fitur yang terdapat pada LMS tersebut. Adapun hasil dari survey tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Survey tingkat pemahaman mahasiswa terkait LMS Universitas Tanjungpura

Pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diwujudkan dalam kegiatan teori dan praktik. Kegiatan teori adalah berupa metode ceramah, sementara metode praktik adalah dalam bentuk metode demonstrasi, tanya jawab dan pendampingan individual. Penjelasan masing-masing metode adalah sebagai berikut. Metode ceramah berisi tentang menyimak penjelasan oleh narasumber terkait pentingnya menggunakan LMS Untan serta tujuan dalam kegiatan pelatihan tersebut. Selain itu, terdapat penjelasan mengenai fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam LMS Untan guna menerima materi dan mengumpulkan tugas kepada dosen pengampu. Sedangkan, metode demonstrasi berisi tentang pemaparan materi tentang langkah-langkah konkret dalam mengoperasikan LMS tersebut. Pada proses ini, narasumber memulai dengan membuat akun email, menautkan pada LMS Untan, tahap-tahap mengakses materi perkuliahan, serta cara mengunggah penugasan dengan berbagai format. Setelah kegiatan demonstrasi dilakukan, metode selanjutnya adalah metode praktik individual secara langsung. Mahasiswa sebagai peserta telah dihimbau untuk membawa laptop agar mudah mengikuti arahan pada saat pelatihan. Namun, mahasiswa yang tidak membawa laptop diperbolehkan mengikuti pelatihan dengan mengaplikasikannya pada *smartphone*.

Metode tanya jawab digunakan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang ingin bertanya tentang kegiatan pelatihan yang dilakukan. Mereka diberikan kesempatan untuk bertanya apabila menemukan kendala pada saat melakukan kegiatan praktik. Kedua metode tersebut berlangsung secara integrasi agar mahasiswa dapat langsung menirukan langkah-langkah yang dicontohkan oleh narasumber. Mahasiswa tidak dibiarkan begitu saja dalam mengikuti pelatihan yang diberikan. Metode yang juga penting pada pelatihan ini adalah pendampingan. Terdapat tim yang bertanggung jawab untuk mendampingi mahasiswa sehingga pelatihan lebih efektif dan efisien.



Gambar 2. Proses pendampingan mahasiswa pelatihan LMS sebagai media evaluasi pembelajaran

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yakni persiapan pelatihan evaluasi seni, pelaksanaan pelatihan evaluasi seni dan evaluasi atau survey kepuasan kepada mahasiswa. Tahap persiapan berupa pembentukan panitia, penentuan narasumber, pemilihan waktu dan tempat yang mendukung, pembuatan dan pengajuan proposal kegiatan serta persiapan materi pelatihan. Pada pelaksanaannya, kegiatan pelatihan dalam PKM ini dialokasikan dalam 7 jam pelatihan beserta pendampingan yang fleksibel dan berkesinambungan. Evaluasi dalam pelatihan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah diikuti (Abdul Azis et al., 2022). Tahapan evaluasi terdiri atas penyebaran survey tindak lanjut kepada mahasiswa, publikasi ilmiah dan penyelesaian laporan akhir kegiatan. Ketiga tahapan tersebut dianalisis dan dideskripsikan sehingga diketahui hasil dari pelatihan ini.

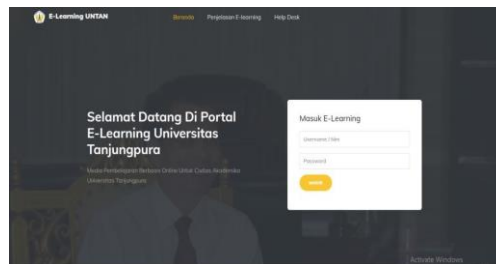
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan *e-learning* pada *website* LMS Universitas Tanjungpura

Kecanggihan teknologi digital menghadirkan sebuah program yang memuat beragam macam fitur sebagai wujud kemudahan proses pembelajaran. Program tersebut dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan seperti pengisian nilai, pengarsipan, media bertukar pikiran, perangkingan, *chat*, jadwal, pemberitahuan, dan sebagainya. *Website e-learning* Untan telah menggunakan sebuah program versi terbaru, yang menyediakan saran perkuliahan secara *online*. Sekretariat FKIP berwenang untuk mengoperasikan program tersebut pada LMS Untan untuk mendukung kegiatan perkuliahan pada setiap Program Studi, termasuk Program Studi Seni Pertunjukan. Memberian bahan perkuliahan dapat dilakukan secara mudah dan fleksibel, baik dengan cara mengetik langsung ke dalam LMS maupun dengan cara mengunggah atau mengirim tautan/ *link*.

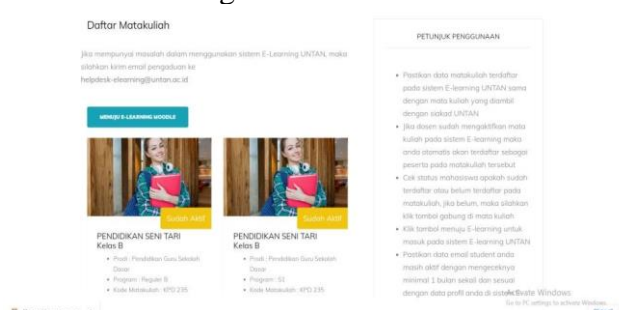
Website LMS Untan dapat berguna sebagai forum diskusi bagi dosen dan mahasiswa ketika sudah berada diluar kelas. Dengan pembelajaran seni yang perlu waktu berulang-ulang untuk memahaminya, LMS ini dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mendalami materi perkuliahan karena mereka dapat lebih sering membuka bahan/ materi perkuliahan dimana saja. Selain itu, *website* ini juga dapat mengelola fasilitas pengiriman tugas. Penugasan dapat meningkatkan kemampuan *critical thinking* terhadap lingkungan sekitarnya (Aditya, 2023). Mahasiswa dapat mengirimkan tugas dengan batas waktu yang ditentukan dosen pada *website* LMS. Dengan demikian, hal ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa, melainkan juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan pada mahasiswa. Terdapat pilihan menu untuk pembuatan soal seperti pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan dan esai. Dengan demikian, dosen dapat melakukan evaluasi pada *website* tersebut dengan efektif dan efisien.

Dalam memulai penggunaan *website e-learning* Untan, dibutuhkan sebuah akun. Akun yang dapat digunakan adalah akun yang terdaftar serta terhubung dengan SIAKAD Untan. Nama akun yang digunakan adalah username berupa nama/ NIM dan *password* SIAKAD serta *email* dengan domain *untan.ac.id*. *Link* yang dapat diakses mahasiswa adalah <http://e-learning.untan.ac.id>.

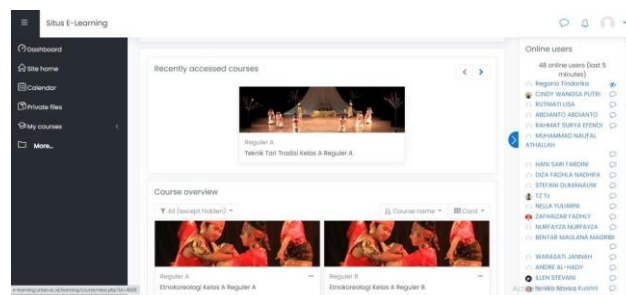


Gambar 3. Tampilan awal *e-learning* Untan

Pengguna baik dosen ataupun mahasiswa dapat masuk ke dalam LMS Untan dengan mengisi nama akun dan *password* pada kotak teks yang tersedia. Menu tersebut terdapat di sudut kanan atas. Apabila mahasiswa telah mengisi nama akun dan *password*, mereka dapat memilih tombol *login*. Setelah masuk ke dalam LMS Untan, maka akan muncul daftar mata kuliah yang dikontrak mahasiswa sebagai berikut.

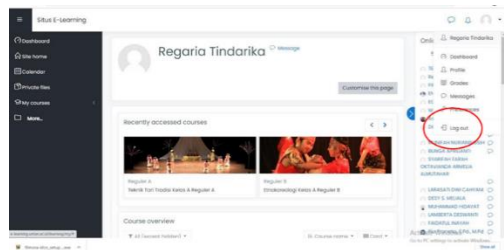


Gambar 4. Daftar tampilan mata kuliah



Gambar 5. Halaman *website* LMS tentang mata kuliah dan nama dosen pengampu

Seluruh mata kuliah yang dikontrak oleh mahasiswa akan muncul pada halaman web LMS seperti pada gambar di atas. Ketika mahasiswa memilih salah satu mata kuliah, selanjutnya akan muncul halaman khusus pada LMS tersebut. Halaman tersebut hanya dapat diedit oleh dosen pengampu mata kuliah, dimana dosen dapat memberikan modul perkuliahan, penugasan, referensi berupa *e-book*, *link/ url* dan sebagainya. Pada laman tersebut, mahasiswa dapat mengunduh modul perkuliahan ataupun mengunggah penugasan yang diberikan. Apabila mahasiswa telah selesai melakukan proses yang diinginkan pada LMS, mereka dapat memilih menu *log-out* untuk keluar pada *website* LMS. Menu tersebut digambarkan seperti yang telah dilingkari dengan warna merah berikut ini.



Gambar 6. tombol *log out*

Untuk memulai penggunaan *e-learning moodle* pertama akan muncul kata pembukaan, seperti ucapan salam, selain itu tambahkan deskripsi singkat mengenai mata kuliah, capaian, terdapat pula video. Video ini dapat menjadi deskripsi mata kuliah yang di jelaskan langsung oleh dosen yang mengampu. Tujuan tampilan awal *e-learning* ini adalah untuk menarik mahasiswa agar mau menggunakan *e-learning* serta menjadikan *e-learning* sebagai sarana mereka melakukan perkuliahan berbasis *website*.



Gambar 7. tampilan awal dalam mata kuliah

Menu pilihan *resource* merupakan materi perkuliahan dari dosen pengampu yang dapat diperoleh oleh mahasiswa. Melalui penggunaan *moodle*, penyampaian materi dapat diberikan melalui berbagai format file, seperti url, zip, pdf, bahkan format audio/ video. Terdapat juga tampilan yang menunjukkan deskripsi topik materi pembahasan/ perkuliahan yang sedang berlangsung.

Pelatihan model evaluasi seni berbasis *website* di LMS Universitas Tanjungpura

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sosialisasi kepada mahasiswa terkait *website* yang dibuat Universitas Tanjungpura sebagai media *e-learning*. Pelatihan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan LMS yang dimiliki Universitas Tanjungpura serta sarana apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi seni. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memahami bahwa materi perkuliahan dapat diakses dengan cepat bahan melalui HP. Materi dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun oleh mahasiswa karena LMS tersebut dapat diakses melalui *android*.

Selain metode ceramah, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap informasi yang disampaikan mengenai LMS dapat dimengerti oleh mahasiswa terkait fungsi dan tujuan penggunaan LMS. Kemudian, pematiri memberikan demonstrasi bagaimana menggunakan LMS di *website* tersebut. Adapun kegiatan tersebut dapat digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 8. Penyampaian materi dan demonstrasi saat penyampaian materi *website* LMS

Selama demonstrasi berlangsung, mahasiswa turut serta menirukan langkah-langkah dalam mengoperasikan LMS Universitas Tanjungpura. Kegiatan ini tidak dilakukan secara terpisah melainkan praktik pengoperasian LMS berlangsung pada saat itu juga ketika pemateri mendemonstrasikan sehingga kedua kegiatan ini saling terintegrasi. Mahasiswa juga boleh bertanya kepada narasumber apabila ada hal yang kurang jelas dipahami atau terdapat kendala dalam pengoperasian. Selain itu, mahasiswa juga didampingi oleh dosen-dosen lainnya dalam menggunakan LMS Universitas Tanjungpura. Apabila terdapat hal-hal yang kurang dimengerti, mahasiswa dapat langsung bertanya kepada pemateri atau pun pembimbing. Proses pendampingan tidak hanya sampai pada saat itu saja, melainkan selama satu bulan setelah kegiatan tersebut terlaksana. Sehingga, diharapkan dosen dan mahasiswa dapat menggunakan LMS sebagai media untuk mengevaluasi seni pada setiap mata kuliah

Hasil pelatihan model evaluasi seni berbasis *website* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan

Pelatihan model evaluasi berbasis *website* yang dilakukan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura menghasilkan kegiatan evaluasi yang mudah dan efisien. *Website* yang dapat diakses secara bebas dan gratis oleh mahasiswa tidak hanya dapat mentransfer materi perkuliahan, melainkan juga dapat menjadi wadah dalam melakukan evaluasi seni. Seni yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan dapat dievaluasi dengan menggunakan *tools* yang termuat dalam *website* LMS Universitas Tanjungpura.

Mahasiswa dapat menggunakan fitur unggah *file* dalam berbagai format. Apabila evaluasi yang dilakukan berupa deskripsi atau tulisan, mahasiswa dapat menggunakan format word atau pdf. Pembelajaran seni yang pada umumnya melibatkan aktivitas fisik, seperti seni tari, dapat dievaluasi juga melalui LMS tersebut. Mahasiswa dapat mengirim video yang berisi praktik tari atau musik, sehingga dosen dapat memberikan evaluasi atau penilaian secara personal, maupun kelompok.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran seni rupa, mahasiswa dapat memanfaatkan fitur pada laman LMS dalam mengunggah gambar atau sketsa. File tersebut dapat diunggah dengan format jpg dengan kualitas yang baik. Selain itu, pada pembelajaran seni musik, mahasiswa dapat mengirimkan *file audio* atau *audio visual* pada LMS tersebut. Dosen dapat mendengarkan *audio* yang mereka kirimkan untuk dinilai. Apabila diperlukan partitur yang harus dikumpulkan, mahasiswa dapat mengunggah partitur tersebut dalam *format file pdf* ataupun jpg.

Kegiatan evaluasi pembelajaran seni dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dapat memudahkan mahasiswa dalam menerima penilaian atau evaluasi dari dosen. Bahkan, keuntungan ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa melainkan juga dosen pengampu mata kuliah. LMS tersebut tidak hanya digunakan untuk memonitoring hasil kerja seni mahasiswa, melainkan juga sebagai wadah dalam melakukan UTS dan UAS. Dengan demikian, kegiatan evaluasi dengan menggunakan *website* yang dimiliki kampus dapat terlaksana secara efisien, baik dalam segi material, tempat pelaksanaan, waktu dan energi. Setelah melakukan kegiatan pelatihan, dilakukan survey kepuasan kepada mahasiswa. Hasil survey menunjukkan bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat karena menambah pemahaman mahasiswa dalam praktik evaluasi di era modern. Oleh sebab itu, fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana, serta jaringan internet yang baik menjadi penting diperhatikan mengingat kemudahan yang dirasakan dalam mengevaluasi perkuliahan secara *online*.

SIMPULAN

Teknologi dan pendidikan yang terintegrasi menjadi kebutuhan pada proses pembelajaran masa kini. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, melainkan juga kegiatan evaluasi pembelajaran di era teknologi modern membutuhkan keefektifan dalam pelaksanaannya. Jawaban pada permasalahan di atas dapat ditangani salah satunya dengan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis *website*. *Website* menjadi sebuah program yang dapat mengemas materi pembelajaran secara menarik sehingga memudahkan pengguna dalam pengoperasikannya.

Universitas Tanjungpura yang menjadi penyedia *website* bagi dosen dan mahasiswa telah mengambil langkah yang tepat dalam menjawab tantangan di dunia pendidikan tersebut. Melalui evaluasi pembelajaran seni berbasis *website*, mahasiswa dilatih untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas dan lebih kreatif dalam mengemas karya seni yang diciptakannya. Pelatihan evaluasi sebagai wujud dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen secara tidak langsung menuntut mahasiswa untuk tidak ‘*gaptek*’ alias gagap teknologi. Hasil pembelajaran yang perlu dinilai melalui LMS menjadikan wadah kepada mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menggunakan teknologi melalui fitur-fitur yang terdapat pada *website*. Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan dapat membuat karya seni tanpa terbatas untuk dapat dievaluasi dan dinilai oleh dosen. Bahkan, melalui teknologi tersebut, mahasiswa dapat lebih kreatif dalam mengemas tugas atau karya yang akan dinilai.

Teknologi dan pendidikan yang terintegrasi menjadi kebutuhan pada proses pembelajaran masa kini. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, melainkan juga kegiatan evaluasi pembelajaran di era teknologi modern membutuhkan keefektifan dalam pelaksanaannya. Jawaban pada permasalahan di atas dapat ditangani salah satunya dengan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis *website*. *Website* menjadi sebuah program yang dapat mengemas materi pembelajaran secara menarik sehingga memudahkan pengguna dalam pengoperasikannya.

Universitas Tanjungpura yang menjadi penyedia *website* bagi dosen dan mahasiswa telah mengambil langkah yang tepat dalam menjawab tantangan di dunia pendidikan tersebut.

Melalui evaluasi pembelajaran seni berbasis *website*, mahasiswa dilatih untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas dan lebih kreatif dalam mengemas karya seni yang diciptakannya. Pelatihan evaluasi sebagai wujud dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen secara tidak langsung menuntut mahasiswa untuk tidak ‘*gaptek*’ alias gagap teknologi. Hasil pembelajaran yang perlu dinilai melalui LMS menjadikan wadah kepada mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menggunakan teknologi melalui fitur-fitur yang terdapat pada *website*. Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan dapat membuat karya seni tanpa terbatas untuk dapat dievaluasi dan dinilai oleh dosen. Bahkan, melalui teknologi tersebut, mahasiswa dapat lebih kreatif dalam mengemas tugas atau karya yang akan dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Dwi Krisbiantoro, & Riyanto. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva pada Guru SDN Dukuhwaluh untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1). <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.853>
- Aditya, M. C. P. (2023). Penerapan P5: Kolaborasi Pelajaran Ilmu Sosial Ekonomi Sains Dan Seni Budaya Pada Kurikulum Merdeka. *Academy of Education Journal*, 14(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1851>
- Ardianti, R. (2022). Pengembangan Website Berbasis Model Addie Sebagai Media E-Learning pada Pembelajaran Apresiasi Seni Lukis di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i1.6022>
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan Guru Dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran Selama Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Budianingsih, T., & Kustiwi, R. S. (2022). Peningkatan Produktivitas dan Kreativitas Anak Terhadap Budaya Asing Tiongkok di Pejaten pada Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.36722/jpm.v4i2.666>
- Darwis. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Seni Budaya SMP Kabupaten Bantaeng. *Retorika*, 12(3).
- Dhika, H., Destiwati, F., Jaya, M., Barat, T., & Selatan, J.-J. (2020). Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle. *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS)*, 2. file:///C:/Users/Sonic/Downloads/Implementasi_Learning_Management_System.pdf
- Febrianti, R.-. (2021). Desain Evaluasi Pembelajaran Tari Sapu Tangan Pesisir Sibolga Berbasis Hots Melalui Website Mentimeter Bagi Siswa/I Sekolah Menengah Atas. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/senitari.v10i2.28849>
- Hayati, I., & Lestari, W. (2022). Analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran tari kreasi kelas

- IX di SMP Negeri 1 Sapuran. *Imaji*, 20(1).
<https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.46200>
- Ihaq, M., & Fadillah, Y. (2021). Pelajaran Seni Budaya Pada Pelaksanaan Ppl Masa Pandemi Covid-19 di SMP 35 Negeri Palembang. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1832>
- Ilmadi, I., Aden, A., Sastro, G., Rusdiana, Y., & Isnurani, I. (2020). Pelatihan Penggunaan Moodle untuk Mengoptimalkan Pembelajaran secara Online. *Jurnal Abdidas*, 1(6). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.128>
- Kholifadya, A., Heryanto, H., & Hidayatullah, F. (2022). Evaluasi Pembelajaran Seni Musik pada Materi Teknik Vocal di Kelas VII SMP Negeri 02 Oku. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.156>
- M. Rahmadi Milenio Qudri, & Febri Yuliani. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bukittinggi. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(3). <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i3.21>
- Midas, F., & Connie, C. (2021). Evaluasi Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Musik. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(3). <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i3.19694>
- Murni, S. R., Murniviyanti, L., & Heryanto, A. (2021). Pembelajaran Paduan Suara Secara Acapella Menggunakan Model Direct Instruction pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Palembang. *Imaji*, 19(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i1.38018>
- Oscar, Y. O. O., Ghozali, I., & Putra, Z. A. W. (2023). Pelatihan Asesmen Praktik Musik di MGMP SMP Seni Budaya Kabupaten Bengkayang. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 5(2), 104–111. <https://doi.org/10.35970/madani.v5i2.1726>
- Puspita, L., Soetopo, S., & Susanti, A. (2016). Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 262 Plaju. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 3(2).
- Putri, Y. P., & Supatmo, S. (2020). Model Pembelajaran Seni Grafis Cukil Hardboard Pada Kelas IX SMP Negeri 1 Bawen. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 9(3). <https://doi.org/10.15294/eduarts.v9i3.40511>
- Qadafi, Q. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Profesional Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Sma Negeri 15 Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.22236/jppp.v4i2.10638>
- Retnowati, T. H., Kuswarsantyo, K., Prihadi, B., Wulandari, A., Alya, W. C., & Rafika, T. (2023). Evaluation of the use of e-learning in the implementation of the “Stake’s countenance” model in the era of the Covid 19 pandemic. *Imaji*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.54425>
- Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023). Pengembangan Aplikasi Kelas Digital Scola sebagai

- Media Evaluasi Pembelajaran Musik di Sekolah. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 6(1). <https://doi.org/10.31091/jomsti.v6i1.2414>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Gaanestri, I. D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Salafiyah, N., Haryono, S., Muttaqin, M., & Ciptoningtyas, S. V. (2022). Pelatihan Menulis Notasi Lagu Bagi MGMP Seni Budaya SMP Kabupaten Semarang Pada Media Pembelajaran Virtual Di Era Covid-19. *Varia Humanika*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/vh.v3i1.51746>
- Sania, S. S., & Kasmahidayat, Y. (2023). Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerepan Kurikulum. *Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 3(1).
- Santoso, H. F., Hariyanto, H., & Anggriani, S. D. (2022). Pembelajaran Ragam Hias Di SMPN 5 Mojokerto pada Masa Pandemi COVID-19. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(6). <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p880-899>
- Sari, D. D., & Zulmaulida, R. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis MOODLE terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(2). <https://doi.org/10.24014/sjme.v7i2.14674>
- Satrianingsih, A. R. O. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Tari Melinting Terhadap Hasil Pendidikan Karakter dan Hasil Belajar Seni Tari. *Jurnal Inovasi*, 8(1), 9–16. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/17393/17352>
- Setiyorini, S., Patonah, S., & Murniati, N. A. N. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Moodle. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1311>
- Suhaila, R., Munawarah, & Sari, N. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di SMP 3 Muhammadiyah Medan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.120>
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1).
- Wahyu Mukti, M. P., & Lestari, W. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di Smp 1 Jekulo Kudus Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sitakara*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v6i1.5292>
- Wibowo, A. (2020). Pembelajaran Seni Kriya Dari Bahan Stik Es Krim Bagi Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 2 Sinjai. *JURNAL PAKARENA*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/p.v5i2.13101>
- Widodo, T. W., & Salsa, Y. (2021). Keterbatasan Peran Pendidik : Praktik Musik Masa

Pandemi Covid Keterbatasan Peran Pendidik : Praktik Musik Masa Pandemi Covid 19. *Integrasi TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal, February.*

Zainal, Z., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2019). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi Berbasis Website Pada Siswa Kelas Xi di SMAN 1 Sambas. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38257>

Zaky, N., & Satria, T. D. (2022). *Tata Kelola dan Manajemen Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis E-Learning di Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan*. Seminar Nasional 2022 - NMB Art.